



Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Kelas III Melalui Model Pembelajaran Rally Coach Berbantuan Media Power Point

Jekriel Septory^{1*}, Pithein Mantouw²

¹PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Tiakur, Indonesia

²Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Correspondence e-mail: jeckyseptory@gmail.com

Received: 5 Mei 2026

Revised: 1 Juni 2026

Accepted: 5 Juni 2026

Online: 9 Juni 2026

Abstrak

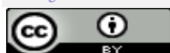
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas III SD Negeri 7 Ambon melalui model pembelajaran Rally Coach berbantuan media Power Point. Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang terstruktur dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas III SD Negeri 7 Ambon. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, menggunakan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar sebagai instrumen. Analisis data dilakukan melalui uji ketuntasan dan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Rally Coach dengan media Power Point mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS. Keaktifan siswa meningkat dari 71% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Tingkat ketuntasan hasil belajar IPAS juga meningkat dari 34% pada prasiklus menjadi 59% pada Siklus I, dan mencapai 88% pada Siklus II. Dengan demikian, hipotesis peneliti terbukti bahwa penerapan model Rally Coach dengan media Power Point dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 7 Ambon.

Kata Kunci: rally coach, power point, keaktifan belajar, hasil belajar.

Abstract

This study aims to improve the activeness and learning outcomes of Science and Social Studies (IPAS) for third-grade students at SD Negeri 7 Ambon through the Rally Coach learning model assisted by PowerPoint media. This research adopts the Classroom Action Research (CAR) method following Kemmis and McTaggart's model, structured into two cycles. The subjects of this study were 32 third-grade students of SD Negeri 7 Ambon. Data were collected through tests and observations, utilizing observation sheets and learning outcome test sheets as instruments. Data analysis was conducted using mastery test analysis and comparative descriptive analysis. The results of this study indicate that the implementation of the Rally Coach model using PowerPoint media can enhance the activeness and learning outcomes of IPAS. Student activity increased from 71% in Cycle I to 100% in Cycle II. The mastery of IPAS learning outcomes also increased from 34% in the pre-cycle to 59% in Cycle I, and reached 88% in Cycle II. Thus, the hypothesis was proven true, that the application of the Rally Coach model using PowerPoint media can improve the activeness and learning outcomes of IPAS for third-grade students of SD Negeri 7 Ambon.

Keywords: rally coach, power point, learning activeness, IPAS learning.



© 2026 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks sekolah dasar, peran guru tetap sentral karena guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan, pendampingan, dan perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003; Yestiani & Zahwa, 2020).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar yang dirancang secara integratif agar peserta didik memahami fenomena alam dan sosial secara lebih kontekstual. Implementasi IPAS di sekolah dasar menuntut pembelajaran yang aktif, adaptif, dan dekat dengan pengalaman belajar siswa sehingga keterlibatan siswa menjadi unsur yang penting dalam proses pembelajaran (Evitasari et al., 2025; Wijayanti & Ekantini, 2023).

Namun kenyataannya, pembelajaran IPAS di SD Negeri 7 Ambon masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan November 2025, ditemukan bahwa keaktifan siswa kelas III dalam mengikuti pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Guru masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tampak enggan bertanya, malu menjawab pertanyaan guru, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

Dari hasil evaluasi prasiklus yang dilakukan terhadap 32 siswa kelas III SD Negeri 7 Ambon, hanya 11 siswa atau sekitar 34% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan 21 siswa atau 66% lainnya masih

berada di bawah KKM. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 7 Ambon masih sangat perlu ditingkatkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik. Model pembelajaran Rally Coach merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa bekerja secara berpasangan untuk saling memberi arahan, umpan balik, dan dukungan selama menyelesaikan tugas. Pola interaksi semacam ini dinilai dapat memperluas partisipasi siswa dan mendorong keterlibatan yang lebih merata dalam pembelajaran (Harianja, 2020; Harianja & Susianna, 2022).

Penggunaan media Power Point sebagai pendukung model Rally Coach diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Media presentasi yang dikemas secara visual dan interaktif dapat membantu guru menyajikan materi secara lebih jelas, menjaga perhatian siswa, serta mendukung peningkatan hasil belajar pada jenjang sekolah dasar (Budianti et al., 2023; Putri & Nurafni, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Kelas III Melalui Model Pembelajaran Rally Coach Berbantuan Media Power Point" di SD Negeri 7 Ambon. Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap

siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006; Kemmis & McTaggart, 1988).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Ambon pada semester II tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 32 siswa, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator keaktifan. Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa pada setiap akhir siklus.

Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan data keaktifan dan hasil belajar siswa antar siklus. Data keaktifan dianalisis berdasarkan persentase ketercapaian indikator, sedangkan data hasil belajar dianalisis menggunakan analisis ketuntasan dengan acuan KKM sebesar 70. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: (1) keaktifan siswa mencapai minimal 75%, dan (2) ketuntasan hasil belajar IPAS mencapai minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dikumpulkan dari setiap siklus dan dianalisis secara komparatif untuk melihat perkembangan keaktifan dan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Berikut adalah uraian hasil analisis data penelitian.

✓ Analisis Data Perbandingan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Rally Coach berbantuan media Power Point pada mata pelajaran IPAS kelas III dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup 20 indikator kinerja guru. Pengamat mengisi lembar observasi dengan memberi tanda (√) pada

kegiatan yang dilakukan oleh guru. Hasil perbandingan aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPAS Dengan Model Pembelajaran Rally Coach dengan Media Power Point pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
1	Dilakukan	13	15	17	20
2	Tidak Dilakukan	7	5	3	0

Berdasarkan Tabel 1, terdapat perkembangan yang signifikan antara Siklus I dan Siklus II dalam hal aktivitas guru. Pada Siklus I pertemuan pertama, guru berhasil melaksanakan 13 dari 20 indikator aktivitas pembelajaran. Pada pertemuan kedua Siklus I, terjadi peningkatan menjadi 15 indikator yang terlaksana. Memasuki Siklus II, aktivitas guru terus meningkat, di mana pada pertemuan pertama Siklus II guru telah melaksanakan 17 indikator, dan pada pertemuan kedua Siklus II seluruh 20 indikator berhasil dilaksanakan dengan sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mahir dalam mengelola pembelajaran Rally Coach berbantuan media Power Point seiring berjalannya siklus.

✓ Analisis Perbandingan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Selain mengamati aktivitas guru, peneliti juga mengamati aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran Rally Coach berbantuan media Power Point. Terdapat 14 indikator yang dijadikan tolok ukur dalam memantau keaktifan siswa. Hasil perbandingan aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPAS dengan Model Pembelajaran Rally Coach dengan Media Power Point pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
1	Dilakukan	7	10	12	14
2	Tidak Dilakukan	7	4	2	0

Berdasarkan Tabel 2, terdapat pertumbuhan yang konsisten dalam hal aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I pertemuan pertama, siswa berhasil memenuhi 7 dari 14 indikator keaktifan (50%), dan meningkat menjadi 10 indikator (71%) pada pertemuan kedua. Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan di mana pada pertemuan pertama siswa telah memenuhi 12 indikator (86%), dan pada pertemuan kedua seluruh 14 indikator keaktifan berhasil dipenuhi (100%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Rally Coach efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

✓ Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus I

Analisis ketuntasan hasil belajar IPAS pada Siklus I diperoleh dari nilai tes yang diberikan kepada 32 siswa kelas III SD Negeri 7 Ambon setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model Rally Coach berbantuan media Power Point selama dua pertemuan. Hasil analisis ketuntasan belajar pada Siklus I disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri 7 Ambon Semester II Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	19	59%
2	Tidak Tuntas	13	41%
	Rerata	70,2	
	Maksimal	88	
	Minimal	52	

Berdasarkan Tabel 3, hasil belajar IPAS siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa dari 32 siswa, terdapat 19 siswa (59%) yang berhasil mencapai atau melampaui KKM 70 dan berada dalam kategori tuntas, sementara 13 siswa (41%) masih berada di bawah KKM. Rata-rata nilai kelas pada Siklus I adalah 70,2 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 52. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi prasiklus (34% tuntas), hasil Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan (80% tuntas), sehingga perlu dilanjutkan ke Siklus II.

✓ Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus II

Pada Siklus II, peneliti melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain: mempertegas peran coach dan learner dalam pasangan Rally Coach, memperjelas petunjuk pengerjaan soal, memperbanyak interaksi tanya-jawab, serta memperkaya tampilan media Power Point dengan gambar dan animasi yang lebih menarik. Hasil analisis ketuntasan hasil belajar IPAS pada Siklus II disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri 7 Ambon Semester II Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	28	88%
2	Tidak Tuntas	4	12%
	Rerata	79,8	
	Maksimum	96	
	Minimum	62	

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar IPAS pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari 32 siswa, terdapat 28 siswa (88%) yang berhasil mencapai atau melampaui KKM dan dinyatakan tuntas, sementara hanya 4 siswa (12%) yang masih belum tuntas. Rata-rata nilai kelas pada Siklus II meningkat menjadi 79,8 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 62. Hasil Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (80% tuntas), sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

✓ Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar IPAS

Perbandingan ketuntasan hasil belajar IPAS dari prasiklus, Siklus I, dan Siklus II disajikan secara komprehensif pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III SD Negeri 7 Ambon Semester II Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Tuntas	11	34%	19	59%	28	88%
2	Tidak Tuntas	21	66%	13	41%	4	12%
Rerata		62.5		70.2		79.8	

Berdasarkan Tabel 5, terlihat dengan jelas adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Pada prasiklus, hanya 11 siswa (34%) yang tuntas dengan rata-rata nilai 62,5. Pada Siklus I, jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 19 siswa (59%) dengan rata-rata 70,2. Pada Siklus II, ketuntasan terus meningkat menjadi 28 siswa (88%) dengan rata-rata 79,8. Data ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Rally Coach berbantuan media Power Point secara konsisten dan terstruktur mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 7 Ambon.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 7 Ambon dengan total 32 peserta didik, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Februari 2025, ditemukan bahwa tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih rendah. Hal ini disebabkan oleh dominasi metode ceramah yang masih diterapkan guru, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Kondisi awal menunjukkan bahwa dari 32 siswa, hanya 11 siswa atau 34% yang berhasil mencapai KKM 70 dalam mata pelajaran IPAS. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 62,5 dengan keaktifan siswa yang sangat rendah. Banyak siswa yang tampak pasif, tidak berani bertanya, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini selaras dengan kajian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang didominasi ceramah cenderung menghasilkan keterlibatan yang

lebih rendah dibandingkan pembelajaran aktif, meskipun siswa kadang merasa belajar lebih banyak dalam situasi pasif tersebut (Deslauriers et al., 2019; Freeman et al., 2014).

Setelah diterapkan model pembelajaran Rally Coach berbantuan media Power Point pada Siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Keaktifan siswa meningkat dari kondisi awal yang hanya memenuhi 6 indikator (43%) menjadi 10 indikator (71%) pada pertemuan kedua Siklus I. Ketuntasan hasil belajar juga meningkat dari 34% pada prasiklus menjadi 59% pada Siklus I dengan rata-rata nilai 70,2.

Peningkatan ini terjadi karena model Rally Coach memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan aktif, baik sebagai coach maupun sebagai learner. Ketika berperan sebagai coach, siswa dituntut untuk memahami materi dengan baik agar dapat membimbing pasangannya. Ketika berperan sebagai learner, siswa mendapatkan bimbingan langsung dari temannya dalam suasana yang lebih partisipatif. Karakteristik ini sejalan dengan temuan bahwa Rally Coach dapat memperkuat interaksi belajar, komunikasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung (Harianja, 2020; Harianja & Susianna, 2022).

Namun demikian, hasil Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Beberapa kelemahan yang ditemukan pada Siklus I antara lain: masih ada siswa yang belum memahami peran masing-masing dalam model Rally Coach, tampilan media Power Point yang kurang variatif, dan alokasi waktu yang belum optimal. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi dan perbaikan untuk pelaksanaan Siklus II.

Pada Siklus II, berbagai perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Hasilnya sangat memuaskan. Keaktifan siswa meningkat secara dramatis dari 71% pada akhir Siklus I menjadi 100% pada pertemuan kedua Siklus II, di mana seluruh 14 indikator keaktifan berhasil dipenuhi. Ketuntasan hasil belajar juga meningkat signifikan menjadi 88% dengan 28 dari 32 siswa berhasil mencapai KKM, dan rata-rata nilai kelas mencapai 79,8.

Keberhasilan model Rally Coach dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Harianja dan Susianna (2022) menunjukkan bahwa strategi Rally Coach dapat mendukung penguasaan konsep dan komunikasi matematis siswa. Selain itu, penelitian Souhoka et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan Round Table dan Rally Coach berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Temuan tersebut memperkuat bahwa struktur belajar kooperatif yang menuntut interaksi antarsiswa berpotensi meningkatkan keaktifan dan capaian belajar.

Penggunaan media Power Point sebagai pendukung model Rally Coach terbukti memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran. Kajian literatur menunjukkan bahwa PowerPoint interaktif dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar, terutama ketika media digunakan secara terstruktur dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi antara interaksi aktif melalui Rally Coach dan penyajian materi yang menarik melalui Power Point berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna (Budianti et al., 2023; Putri & Nurafni, 2021).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Rally Coach berbantuan media Power Point secara konsisten dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 7 Ambon dari prasiklus hingga Siklus II. Peningkatan ini terjadi secara bertahap dan terstruktur, yang menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan refleksi yang baik dapat menghasilkan perbaikan pembelajaran yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus di kelas III SD Negeri 7 Ambon, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Rally Coach berbantuan media Power Point mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa. Keaktifan siswa meningkat secara bertahap dari kondisi awal yang hanya mencapai

43% indikator, menjadi 71% pada akhir Siklus I, dan mencapai 100% pada Siklus II. Ketuntasan hasil belajar IPAS juga meningkat dari 34% pada prasiklus (11 siswa tuntas), menjadi 59% pada Siklus I (19 siswa tuntas), dan mencapai 88% pada Siklus II (28 siswa tuntas). Rata-rata nilai kelas pun meningkat dari 62,5 pada prasiklus menjadi 70,2 pada Siklus I dan 79,8 pada Siklus II. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti benar.

REFERENCE

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. revisi VI, Cet. 13). Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=557184>
- Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. (2023). Penggunaan media Powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), 127–136. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120545>
- Deslauriers, L., McCarty, L. S., Miller, K., Callaghan, K., & Kestin, G. (2019). Measuring actual learning versus feeling of learning in response to being actively engaged in the classroom. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(39), 19251–19257. <https://doi.org/10.1073/pnas.1821936116>
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 8(1). <https://doi.org/10.26618/jrpd.v8i1.16681>
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Harianja, J. K. (2020). Implementasi Rally Coach untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran matematika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 162–170. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p162-170>
- Harianja, J. K., & Susianna, N. (2022). Rally Coach dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitis, komunikasi matematis dan penguasaan konsep siswa. *JNPM*

- (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 6(3), 479–496.
<https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i3.6833>
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis. Pustaka Pelajar. <https://repository.uin-malang.ac.id/12483/>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. <https://ypab.org/wp-content/uploads/2022/07/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen1.pdf>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner (3rd ed.). Deakin University.
https://books.google.com/books/about/The_Action_Research_Planner.html?id=EkhLQAAACAAJ
- Putri, H. P., & Nurafni, N. (2021). Pengaruh media pembelajaran PowerPoint interaktif terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 3538–3543. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.986>
- Souhoka, R., Septory, J., Reiwuty, P., & Sairiltiata, S. (2021). Penerapan model pembelajaran Roun Table dan Rally Coach berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan communication siswa di kelas IV SD. Kamboti of Journal Education Research and Development, 3(1), 1–7.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/kamboti/article/download/5822/4115/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 2100–2112. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. Fondatia, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>